

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 217-228
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan LMS *schoology* sebagai solusi pembelajaran daring bagi guru Muhammadiyah se-Kabupaten Klaten

Adi Nurcahyo, Rini Setyaningsih, Isnaeni Umi Machromah, Nuqthy Faiziyah, Ahmad Zulfakar
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
Email: adi.nurcahyo@ums.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan *e-learning* memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Penggunaan LMS dalam *e-learning* akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif karena guru dapat bertindak sebagai fasilitator yang dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang LMS dikarenakan guru tidak punya cukup waktu untuk membuat media pembelajaran berbasis *e-learning* dan minimnya pengetahuan guru mengenai LMS. Schoology merupakan LMS yang efektif digunakan dalam pembelajaran kelas daring dikarenakan banyak fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran daring dan mudah digunakan. Tujuan kegiatan pelatihan yaitu memberikan informasi mengenai penggunaan LMS Schoology dalam pembelajaran kelas daring bagi guru-guru matematika di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak kegiatan pelatihan adalah guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang LMS Schoology. Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu memberikan pengalaman bagi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan mengorganisasi kelas daring dan memudahkan guru untuk mengelola kelas pembelajaran daring.

Kata kunci: *Schoology, LMS, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

The use of e-learning makes teacher to manage online learning easily by utilizing technology and information. The use of LMS in e-learning will make learning more active because the teacher can act as a facilitator who can collaborate with students in learning. The teacher's lack of understanding of LMS is because the teacher does not have enough time to make e-learning based learning media and their's lack of knowledge about LMS. Schoology is an LMS that is effectively used in online classroom learning because it has many features that support online learning activities and is easy to use. The aim of the training activity is to provide information about the use of LMS Schoology in online learning classroom for mathematics teachers in Klaten Regency. The method used is a participatory approach method with the stages of preparation, implementation and evaluation. The impact of the training activities is teachers get additional knowledge about LMS Schoology. The results of the training activities are providing experiences for teachers to apply learning by organizing online classes and making it easier for teachers to manage online learning classes.

Keywords: *Schoology, LMS, Online Learning*

PENDAHULUAN

Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran abad 21 diantaranya membuat atau menggunakan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (Zain *et.al.*, 2016). Guru harus mampu mengkreasikan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan TIK (Chodzirin, 2016). *E-learning* merupakan suatu pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Dengan adanya *e-learning*, guru dapat mengajar siswa pada suatu tempat didepan komputer dengan waktu yang bisa bersamaan dengan siswa mauun tidak bersamaan (Raharja & Nugroho, 2011). Dengan adanya *e-learning*, guru dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi terutama dalam mengelola kelas daring.

Konsep *e-learning* dapat diimplementasikan dengan penggunaan *learning management system* (LMS) (Ni'am, 2013). LMS merupakan perangkat lunak untuk kegiatan *online* dan kegiatan pembelajaran (Wibowo *et.al.*, 2014). Penggunaan *e-learning* membuat siswa tidak lagi bergantung pada guru dalam pembelajaran karena siswa dapat mengkontruksi ilmu pengetahuan melalui bahan ajar yang diberikan (Rusman, 2012). Dengan adanya *e-learning*, pembelajaran dapat berlangsung inovatif, efektif, mudah diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu (Yazdi, 2012). Penggunaan LMS dalam *e-learning* akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif karena guru dapat bertindak sebagai fasilitator yang dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran.

Schoology merupakan perpaduan *e-learning* dan jejaring sosial dalam suatu *website*. Schoology sebagai tampilan antar muka yang menyerupai Facebook merupakan *platform* yang inovatif dalam mendukung pembelajaran (Tigowati & Budiyanto, 2017; Basori, 2013; Huurun'ien & Tamrin, 2017). Schoology berbentuk web sosial yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat diakses secara gratis (Setiyani, 2019). Fitur yang disediakan Schoology diantaranya *courses* (membuat kelas), *groups* (fasilitas membuat kelompok), *resources* (*assignment, test/quiz, file/link, discussion, add page, dan album media*) untuk menambahkan materi (Aminoto *et al.*, 2014; Salim *et al.*, 2018). Keunggulan penggunaan Schoology diantaranya pilihan fitur yang lebih banyak, data menampung bank soal kuis, terdapat fasilitas absensi untuk kehadiran, ada fasilitas untuk melihat aktifitas siswa saat diskusi, penugasan, penilaian (Tigowati & Budiyanto, 2017). Schoology merupakan LMS yang efektif digunakan dalam pembelajaran kelas daring, hal ini dikarenakan banyak fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran daring dan mudah digunakan.

Hasil observasi awal dengan majelis Dikdasmen PDM Klaten didapatkan hasil bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan LMS dalam pembelajaran. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa sebab diantaranya sebelum pandemi Covid-19, sekolah hanya menerapkan *e-learning* untuk berkirim *email* atau mengirimkan materi pembelajaran saja. Sehingga guru maupun siswa belum terbiasa menggunakan *e-learning* atau LMS dalam pembelajaran. Untuk saat ini, penggunaan *e-learning* sangat diperlukan karena pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga guru harus dapat mengelola kelas pembelajaran daring. Selain itu juga guru tidak punya cukup waktu untuk membuat media pembelajaran berbasis *e-learning* dan minimnya pengetahuan guru mengenai LMS dikarenakan sebagian besar masih menggunakan WA dalam menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan kemanfaatan dan keefektifan dari penggunaan LMS Schoology dalam pengelolaan pembelajaran di kelas daring, kegiatan pelatihan diselenggarakan dengan materi pengintegrasian LMS Schoology dalam pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan pelatihan yaitu memberikan informasi mengenai penggunaan LMS Schoology dalam pembelajaran kelas daring bagi guru-guru matematika SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Kabupaten Klaten. Selain itu juga memberikan pengalaman

kepada guru-guru untuk membuat, mengelola kelas daring, dan melakukan evaluasi dalam LMS Schoology.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 16 dan 17 Juli 2020 secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom, kemudian dilanjutkan pendalaman materi menggunakan LMS Schoology ada tanggal 20-23 Juli 2020. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian diantaranya laptop, jaringan internet, dan e-modul pelatihan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian yaitu Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Klaten Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen). Dalam hal ini sasaran pengabdian yaitu guru-guru SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Kabupaten Klaten. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode pendekatan partisipatif dengan peserta berperan aktif dalam kegiatan pelatihan. Dengan pendekatan partisipatif, guru-guru mendapatkan materi pelatihan sekaligus dapat berinteraksi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

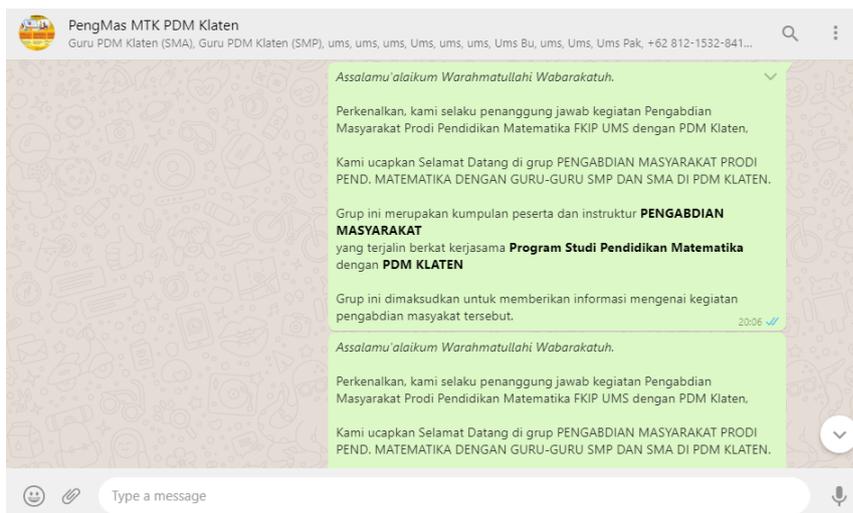
Tahap persiapan dimulai dengan melakukan komunikasi dengan pihak PDM Dikdasmen Klaten terkait kebutuhan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan pertemuan yang dilakukan tanggal 10 Juli 2020 didapat kesimpulan bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas pembelajaran daring. Sehingga direncanakan akan diadakan pelatihan pengelolaan kelas daring dengan menggunakan LMS Schoology. Selanjutnya dibuat WA grup untuk kegiatan pelatihan yang fungsinya memberikan informasi terkait kegiatan pelatihan yang diadakan. Informasi yang diberikan meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan, aplikasi yang digunakan, link aplikasi saat kegiatan dan beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru-guru sebelum kegiatan pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sebelumnya meminta guru mempersiapkan alat yang digunakan dalam pelatihan diantaranya laptop, materi pembelajaran masing-masing tingkatan sekolah, dan jaringan yang baik. Saat pelaksanaan, guru-guru diberikan e-modul sebagai acuan dalam kegiatan pelatihan. Metode penyampaian yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung. Fasilitator menyampaikan materi secara bertahap yang dimulai dari membuat akun instruktur, pengenalan dan kegunaan tools yang ada dalam Schoology, membuat kelas, dan membuat evaluasi pembelajaran. Setelah kegiatan tatap muka secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi menggunakan aplikasi Schoology. Kegiatan pendalaman materi bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru-guru terkait materi Schoology yang diberikan. Pada kegiatan pendalaman, guru-guru didampingi oleh fasilitator untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pada tahap akhir yaitu tahapan evaluasi yang meliputi evaluasi terhadap pemahaman guru-guru tentang pelatihan Schoology yang diberikan dan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan. Pemahaman guru-guru tentang LMS Schoology dapat diketahui dari respon guru setelah mempraktekkan langsung dan menanyakan tentang hal yang masih belum dipahami atau guru-guru bisa menunjukkan dengan *share screen* terkait kendala yang dialami. Sedangkan pada tahap evaluasi kegiatan, guru-guru diberikan angket untuk mengetahui respon guru terkait pelatihan yang diberikan mengenai manfaat yang diperoleh, dan keberlanjutan kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 54 guru-guru matematika se-Kabupaten Klaten. Para peserta terdiri dari 32 guru matematika SMP/MTs dan 22 guru matematika SMA/SMK/MA. Dalam pelaksanaannya, untuk memudahkan kegiatan pelatihan secara daring maka dibentuk WA grup seperti pada Gambar 1.

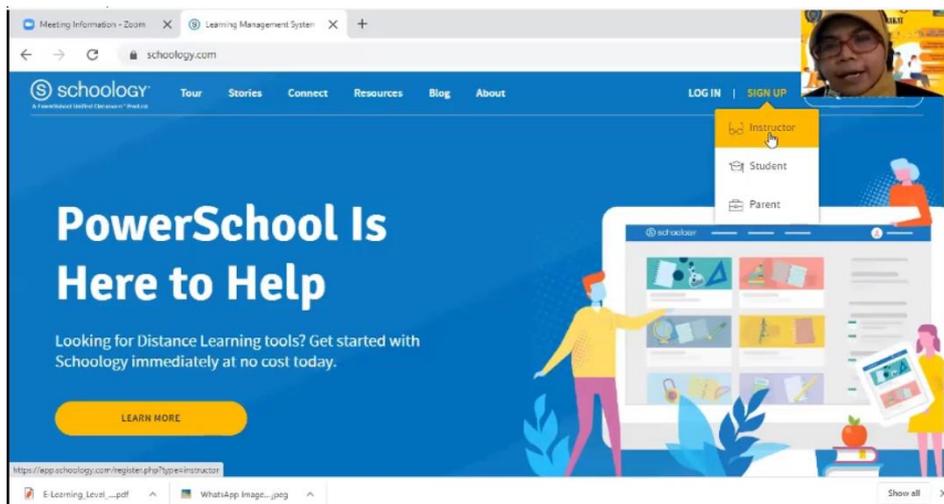


Gambar 1. WA grup kegiatan pelatihan

Tujuan dibuatnya WA grup untuk memudahkan koordinasi antara fasilitator dan peserta sekaligus sarana untuk menyampaikan informasi kegiatan. Dengan adanya WA grup, fasilitator dapat menyampaikan jadwal kepada peserta, link aplikasi Zoom yang digunakan, dan berbagai informasi lainnya.

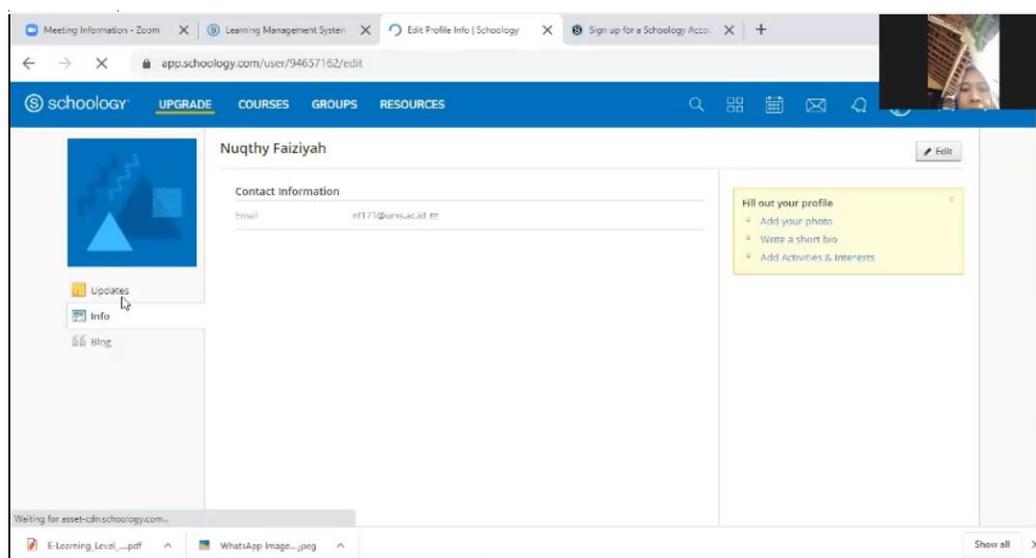
Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 16 dan 17 Juli 2020 dengan menggunakan aplikasi Zoom yang dimulai pukul 08.30 WIB. Pelatihan dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh Dra. Sri Sutarni, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS. Kemudian sambutan disampaikan oleh Sekretaris Majelis Dikdasmen PDM Klaten Bapak Wildan, M. Pd. Selanjutnya kegiatan pelatihan LMS Schoology disampaikan oleh tim fasilitator yang terdiri dari empat orang diantaranya Ibu Nuqthy Faiziyah, M. Pd, Ibu Rini Setyaningsih M. Pd, Ibu Isnaeni Umi M, M.Pd, dan Bapak Adi Nurcahyo M. Pd. Setiap fasilitator mempunyai tugas masing-masing yaitu Ibu Nuqthy Faiziyah, M. Pd dan Ibu Rini Setyaningsih menyampaikan pengenalan LMS Schoology dan pembuatan akun, sedangkan ibu Isnaeni Umi M, M. Pd menyampaikan tentang pembuatan kelas daring dalam LMS Schoology dan Bapak Adi Nurcahyo M. Pd menyampaikan tentang bentuk evaluasi serta membuat evaluasi pembelajaran dalam LMS Schoology.

Tahap pengenalan LMS Schoology disampaikan oleh Ibu Nuqthy Faiziyah, M. Pd. Pada tahap pengenalan merupakan tahap awal dimana peserta dapat mengetahui LMS Schoology. Untuk dapat mengakses Schoology, peserta dapat memasukkan URL www.schoology.com. Melalui informasi tentang Schoology, peserta dapat mengetahui manfaat yang didapat dengan penggunaan Schoology sebagai LMS dalam pembelajaran. Dalam Schoology, peserta dapat membuat akun instruktur, siswa, maupun orang tua seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



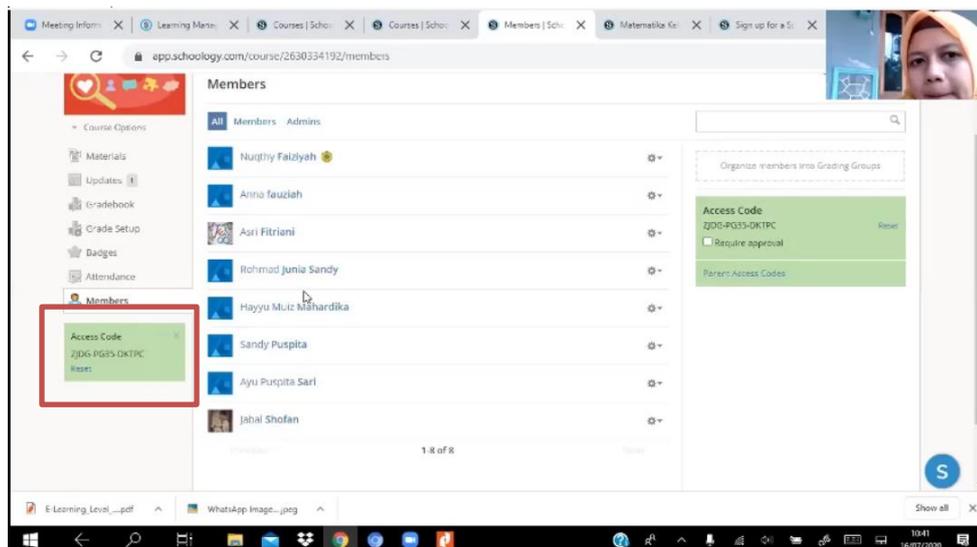
Gambar 2. Tampilan awal Schoology

Pada tahap pembuatan akun Schoology disampaikan oleh ibu Rini Setyaningsih, M. Pd. Peserta diminta untuk membuat akun instruktur yang tujuannya berperan sebagai guru dalam pembelajaran. Dengan akun instruktur, guru-guru dapat mengelola kelas pembelajaran daring, membuat forum diskusi, memberikan materi, dan memberikan penilaian dari tugas maupun tes yang diberikan. Tampilan pembuatan akun instruktur ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan akun instruktur Schoology

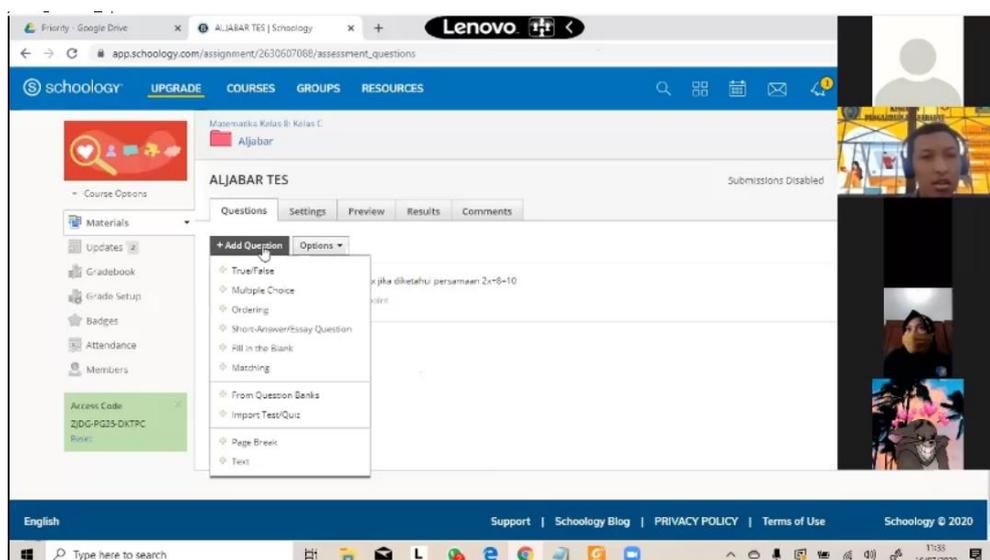
Tahap berikutnya yaitu pengelolaan kelas daring menggunakan LMS Schoology yang disampaikan oleh Ibu Isnaeni Umi M, M. Pd. Pada tahap pengelolaan kelas daring, guru diminta membuat kelas sesuai tingkatan kelas masing-masing. Kemudian dapat membagikan kode kelas daring yang telah dibuat kepada peserta pelatihan yang lain seperti ada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan kelas dan kode akses Schoology

Beberapa fitur yang dapat digunakan dalam Schoology diantaranya guru dapat membuat *folder* untuk mengorganisasi perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam folder tersebut, guru dapat memberikan pengumuman pada kelas daring melalui fitur *add page*, mengupload materi yang digunakan dalam pembelajaran melalui fitur *add file/link/external tool*. Guru juga dapat membuat forum diskusi melalui fitur *discussion*, merencanakan tugas dengan fitur *assignment*, dan membuat tes dengan fitur *add test/quiz*.

Pada tahap evaluasi pembelajaran kelas daring disampaikan oleh bapak Adi Nurcahyo, M. Pd. Dengan menggunakan Schoology, guru dapat membuat berbagai macam tes dalam kelas daring. Tes yang dapat diberikan melalui kelas daring Schoology meliputi tes pilihan ganda, menentukan benar atau salah, mengurutkan, soal uraian, mengisikan jawaban, dan mencocokkan jawaban. Fitur yang digunakan dalam Schoology untuk membuat tes yaitu *add question; true/false, multiple choice, ordering, short answer/essay question, fill in the blank, dan matching*. Tampilan fitur pembuatan evaluasi dalam Schoology ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Fitur evaluasi dalam Schoology

Setelah kegiatan pelatihan dengan menggunakan aplikasi Zoom, pada tahap selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan yang berupa kegiatan workshop pada tanggal 20 Juli 2020. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB. Kegiatan pendampingan yang dilakukan menggunakan Schoology. Dalam kegiatan pendampingan berupa workshop dalam Schoology, peserta diminta menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan meliputi membuat kelas daring di Schoology, mengundang siswa dengan kode akses kelas dan melakukan cek siswa, mengupload materi, membuat forum diskusi, dan membuat evaluasi berupa tes pilihan ganda atau uraian. Pada kelas pendampingan juga terdapat forum diskusi yang data digunakan peserta untuk saling bertanya dengan peserta lain maupun berdiskusi dengan fasilitator terkait kendala yang dialami. Selanjutnya peserta data mengupload tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk *screenshot* hasil pekerjaan pada tempat yang telah disediakan dalam Schoology.

Rekapitulasi peserta yang melakukan *screenshot* tugas yang diberikan dalam LMS Schoology dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar peserta yang mengumpulkan *screenshot* tugas kegiatan pendampingan

No	Nama	Sekolah	1	2	3	4
1	Rohmad	MA Muh Klaten	-	v	v	v
2	Sandy Kurnia	MA Muh Klaten	v	v	v	v
3	Umi Farida	SMA Muh 1 Klaten	v	v	v	v
4	Dina Martini	SMA Muh 1 Klaten	v	v	v	v
5	Desi Rahmawati	SMA Muh 1 Klaten	v	v	v	v
6	Dewanti Ria	SMK Muh 1 Klaten Utara	v	v	v	v
7	Moh. Nazamudin	SMK Muh 3 Klaten Tengah	v	v	v	v
8	Fajar Indriyawati	SMK Muh 1 Prambanan	v	v	v	v
9	Anna Fauziah	SMK Muh 1 Klaten Utara	v	v	v	v
10	Purnamasari	SMK Muh 1 Klaten Utara	-	v	v	v
11	Ita Sari	SMK Muh 1 Klaten Utara	v	v	v	v
12	Fitria K	SMK Muh 1 Klaten Utara	v	v	v	v
13	Luthfiana Mirati	SMK Muh 1 Klaten Utara	-	v	v	v
14	Banul Hadi	SMK Muh 1 Klaten Utara	v	v	v	v
No	Nama	Sekolah	1	2	3	4
15	Wahyu	SMK Muh 1 Prambanan	v	v	v	v
16	Netri Dwi	SMK Muh 1 Wedi	v	v	v	v
17	Endang	SMK Muh 2 Klaten Utara	-	v	v	v
18	Hayyu Muiz	SMK Muh 2 Klaten Utara	-	v	v	v
19	Nina Afiani	SMK Muh 2 Klaten Utara	-	v	v	v
20	Sri Kawuri	SMK Muh Cawas	v	v	v	v
21	Sundarti	SMK Muh Cawas	v	v	v	v
22	Nasrodin	SMK Muh Delanggu	v	v	v	v
23	Asri Fitriani	SMK Muh Delanggu	v	v	v	v
24	Yenni Rahmawati	SMK Muh Delanggu	v	v	v	v
25	Elida Fachriyati	SMK Muh Delanggu	v	v	v	v
26	Ayu Puspita Sari	SMP Mbs Prambanan	v	v	v	v
27	Indah Nur	SMP Mpk Daarul Arqom	-	v	v	v
28	Ratmiyati	SMP Muh 1 Klaten	v	v	v	v
29	Fajar Sarjuningsih	SMP Muh 1 Klaten	v	v	v	v
30	Yoppi Artanti	SMP Muh 11 Jogonalan	-	v	v	v

Lanjutan Tabel 1.

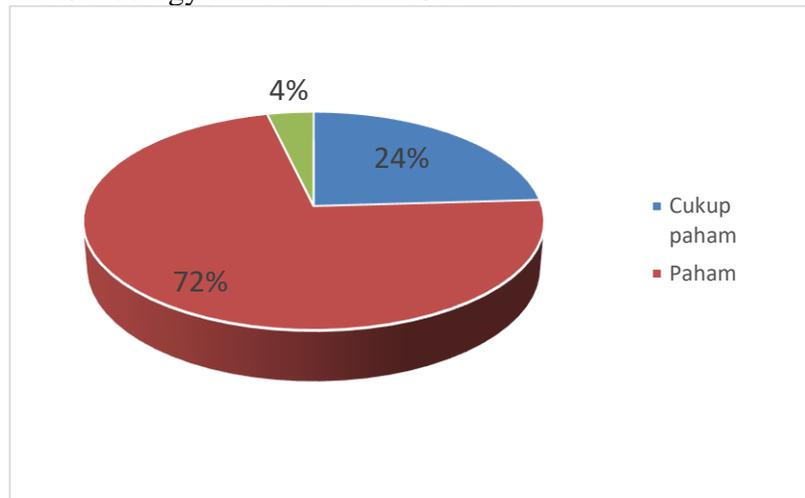
No	Nama	Sekolah	1	2	3	4
31	Sinta Danar	SMP Muh 6 Manisrenggo	v	v	v	v
32	Sugiman	SMP Muh.4 Delanggu	v	v	v	v
33	Muh Iqbal Salami	SMP Muh 1 Klaten	v	v	v	v
34	Ratmiyati	SMP Muh 1 Klaten	v	v	v	v
35	Putri Amelia	SMP Muh 10 Pedan	v	v	v	v
36	Rosyida	SMP Muh 11 Jogonalan	v	v	v	v
37	Nur Zamzami	SMP Muh 11 Jogonalan	-	v	v	v
38	Nova Chotijah	SMP Muh 19 Juwiring	v	v	v	v
39	Sandy Puspita	SMP Muh 2 Jatinom	-	v	v	v
40	Dwiharini	SMP Muh 23 Kemalang	v	v	v	v
41	Nur Zaman Hanafi	SMP Muh 5 Ngupit	v	v	v	v
42	Devi Ayu	SMP Muh 9 Karangon	v	v	v	v
43	Dobby Ismail	SMP Muh Daarul Arqom Klaten	-	v	v	v
44	Farida	SMP Muh Plus Klaten Utara	-	v	v	v
45	Fauziah D	SMP Muh Plus Klaten Utara	v	v	v	v
46	Umi Sholikhah	SMP Muh Plus Klaten Utara	v	v	v	v
47	Octia Ayu	SMP Muh Sinar Fajar Cawas	v	v	v	v
48	Siska	SMPI-PK Muh Delanggu	v	v	v	v
49	Fitriaandriani	SMPI-PK Muh Delanggu	v	v	v	v
50	Juni Rahwanti	SMPIT Muh An Najah	v	v	v	v
51	Pramesty Utami	MTs Muh Roudhotun Nasyi'in Jatinom	v	v	v	v
52	Indri Risqi	MTs Muh Trucuk	v	v	v	v
53	Marfu'ah	MTs. Muh 1 Klaten	-	v	v	v
54	Kartini	MTs. Muh 1 Klaten	v	v	v	v

Keterangan: 1) mengisi forum diskusi, 2) mengupload kode kelas, 3) mengupload materi, 4) membuat soal

Berdasarkan hasil rekapitulasi tugas-tugas yang diberikan, didapatkan data diantaranya sebanyak 80% peserta mengisi forum diskusi. Dalam forum diskusi, mayoritas guru-guru menanyakan mengenai permasalahan dalam Schoology tentang cara mengundang siswa ke dalam kelas daring yang sudah dibuat, mengupload materi, dan membuat soal pilihan. Sebanyak 100% peserta mengupload kode kelas yang sudah dibuat, 100% peserta dapat mengupload materi, dan 100% peserta dapat membuat soal berupa soal pilihan ganda maupun uraian di Schoology. Dari data-data tersebut data diketahui bahwa peserta sudah melakukan kegiatan penugasan yang diberikan dan memahami materi pelatihan yang diberikan mengenai penggunaan LMS Schoology dalam pembelajaran.

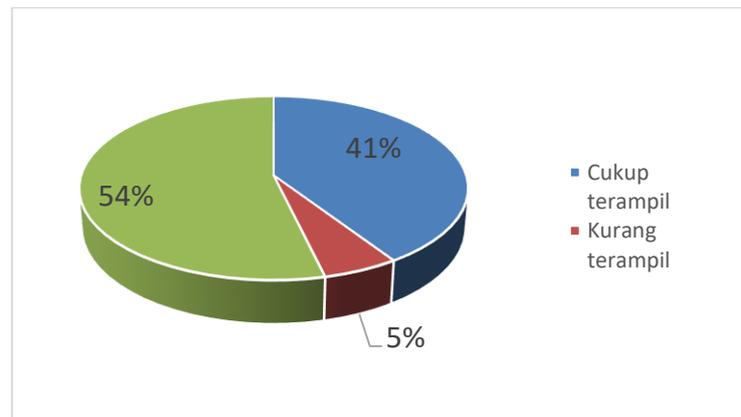
Pada akhir kegiatan workshop pendampingan, peserta diminta mengisi form evaluasi kegiatan dan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan Schoology yang telah diadakan pada link <https://s.id/AngketPengabdianKlaten2020>. Dari angket link google form yang diberikan, didapatkan data diantaranya terkait pemahaman peserta terhadap materi Schoology yaitu sebanyak 2 orang (4%) sangat paham, 39 orang (72%) paham, dan 13 orang (24%) cukup paham dengan materi Schoology yang diberikan. Data diatas menunjukkan bahwa peserta memiliki sudah memiliki pengetahuan tentang LMS Schoology. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salim (2020) yang menyatakan bahwa setelah kegiatan pelatihan Schoology, guru-

guru memiliki kemampuan untuk menerakan aplikasi Schoology. Visualisasi pemahaman peserta tentang materi Schoology data dilihat ada Grafik 1.



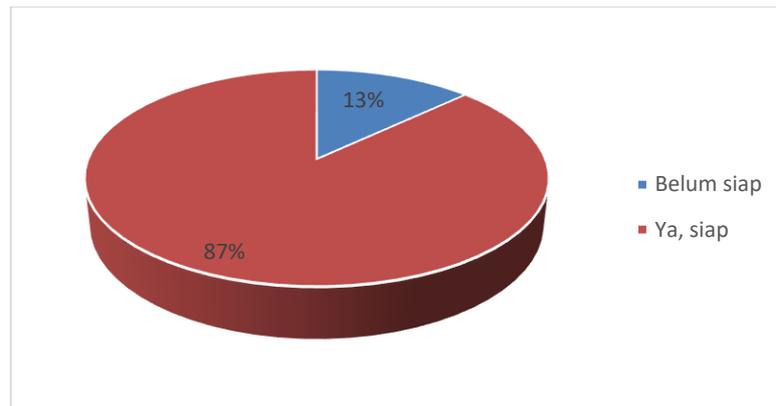
Grafik 1. Visualisasi pemahaman materi Schoology

Berkaitan dengan keterampilan peserta dalam mengelola pembelajaran dengan Schoology didapatkan data diantaranya sebanyak 29 orang (54%) terampil, 22 orang (41%) cukup terampil, dan 3 orang (5%) kurang terampil dalam mengelola pembelajaran dengan Schoology. Visualisasi keterampilan peserta dalam mengelola pembelajaran disajikan pada Grafik 2.



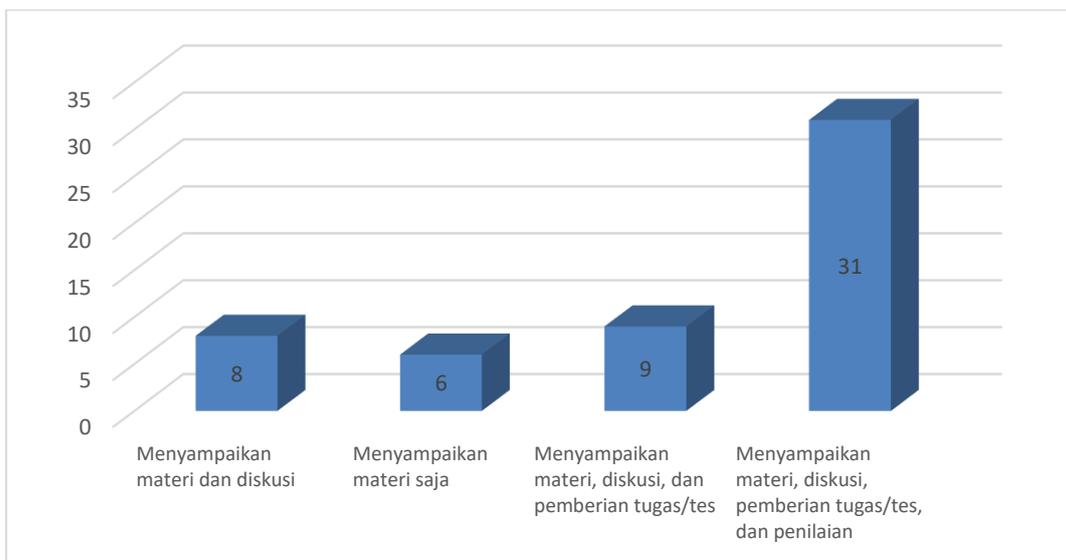
Grafik 2. Visualisasi keterampilan mengelola pembelajaran dengan Schoology

Kesiapan guru-guru menggunakan Schoology dalam pembelajaran didapatkan data sebanyak 47 orang (87%) siap menggunakan dalam pembelajaran daring, sedangkan 7 orang (13%) merasa belum siap menggunakan Schoology dalam pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan kesiapan guru untuk mengimplementasikan Schoology dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa Schoology sesuai digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung Andi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan schoology menarik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran online. Hasil kesiapan menggunakan Schoology disajikan dalam Grafik 3.



Grafik 3. Kesiapan menggunakan Schoology

Data penggunaan Schoology dalam pembelajaran daring yang akan dilakukan peserta yaitu sebanyak 31 orang (57%) menyampaikan materi, diskusi, pemberian tugas/tes, dan penilaian, 9 orang (17%) menyampaikan materi, diskusi, dan pemberian tugas/tes, 8 orang (15%) menyampaikan materi dan diskusi, dan 6 orang (11%) menyampaikan materi saja. Visualisasi hasil rencana penggunaan Schoology dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta data dilihat pada Grafik 4.



Grafik 4. Rencana penggunaan Schoology dalam pembelajaran

Dampak dari kegiatan pelatihan yaitu guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang LMS Schoology. Guru-guru dapat mempraktekkan langsung materi pelatihan Schoology diantaranya membuat akun instruktur, membuat kelas, membuat forum diskusi, merencanakan penugasan, membuat soal, dan melakukan penilaian. Diharapkan dengan kegiatan pelatihan yang diadakan dapat menjadi alternatif bagi guru-guru untuk menggunakan LMS Schoology sebagai media pengelolaan pembelajaran di kelas daring. Hal ini sejalan dengan Rahmadoni (2020) yang menyatakan bahwa Schoology sebagai alternatif proses pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, dengan kegiatan pelatihan ini dapat memudahkan guru untuk membuat kelas pembelajaran daring dan diimplementasikan dalam kelas.

Selain dari beberapa manfaat yang didapatkan peserta, terdapat juga beberapa kelemahan yang diungkapkan peserta terkait kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kekurangan yang ada

meliputi kendala teknis dan kendala non teknis dalam pelatihan. Kendala teknis dalam pelatihan yaitu diantaranya permasalahan kuota dan signal yang dibutuhkan untuk mengakses Schoology, ketiadaan laptop atau komputer yang digunakan dalam pelatihan. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta yang menggunakan handphone dalam kegiatan pelatihan. Penggunaan aplikasi Schoology dengan menggunakan mobile memiliki fitur yang terbatas sehingga tidak bisa mengakses keseluruhan fitur yang ada. Sedangkan kendala non teknis yaitu kendala dalam penggunaan Schoology yaitu diantaranya masih ada peserta yang belum memahami Schoology dan siswa yang belum mengenal LMS Schoology.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan LMS Schoology memberikan pengalaman bagi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan mengorganisasi kelas daring. LMS Schoology memiliki fitur membuat kelas, kode akses kelas, mengupload materi, membuat forum diskusi, membuat penugasan, dan evaluasi tes. Dengan LMS Schoology dapat memudahkan guru untuk mengelola kelas pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian, Majelis Dikdasmen PDM Klaten yang telah membantu mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi kegiatan. Selain itu juga kepada guru-guru matematika di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Kabupaten Klaten yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Zain, B. Muniandy, and Wahid Hashim, "The Integration of 21st-Century Learning Framework in the ASIE Instructional Design Model," *Psychol. Res.*, vol. 6, no. 7, pp. 415–425, 2016, doi: 10.17265/2159-5542/2016.07.004.
- Chodzirin, "Pemanfaatan information and communication technology bagi pengembangan guru Madrasah Sub Urban," *DIMAS*, vol. 16, no. 2, pp. 310–322, 2016.
- S. Raharja, L. D. Prasajo, and A. A. Nugroho, "Model Pembelajaran berbasis learning management system dengan pengembangan software moodle di Sekolah Menengah Atas," *J. Kependidikan*, vol. 41, no. 1, pp. 34–44., 2011.
- S. Ni'am, "Pengembangan aplikasi learning management system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang," *J. Informatics Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–32, 2013.
- A. T. Wibowo, I. Akhlis, and S. E. Nugroho, "Pengembangan LMS (Learning Management System) berbasis web untuk mengukur pemahaman konsep dan karakter siswa," *Sci. J. Informatics*, vol. 1, no. 2, pp. 127–137, 2014.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Yazdi, "E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi," *J. Ilm. Foristek*, vol. 2, no. 1, pp. 143–152, 2012.
- Tigowati, A. Efendi, and C. W. Budiyanto, "E-learning berbasis schoology dan edmodo : ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa SMK," *Elinvo (Electronics, Informatics Vocat. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, 2017.
- Basori, "Pemanfaatan Social Learning Network Schoology dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS," *JIPTEK J. Ilm. Pendidik. Tek. dan Kejuru.*, vol. 6, no. 2, pp. 99–105, 2013, doi: 10.20961/jiptek.v6i2.12562.
- K. I. Huurun'ien, A. Efendi, and A. . Tamrin, "Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri

- 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016,” *J. Ilm. Pendidik. Tek. Kejuru.*, vol. 10, no. 2, pp. 36–46, 2017, doi: 10.20961/jiptek.v10i2.16866.
- Setiyani, “Blended Learning: Keefektifan E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis,” *J. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 143–155, 2019, doi: 10.21831/jk.v3i2.23820.
- Aminoto, Tugiyono, and H. Pathoni, “Penerapan Media E-learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi,” *J. Sainmatika*, vol. 8, no. 1, pp. 13–29, 2014.
- Salim, R. Prajono, Kodirun, M. Salam, and Rahmat., “Penggunaan Learning Management System (LMS) Berbasis Schoology Dalam Pembelajaran Flipped Classroom,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika I*, 2018, pp. 274–281.
- Salim, L. O. A. Jazuli, Nurhayati, and Hendra Nelva Saputra, “Pelatihan Penggunaan Platform Aplikasi E-learning Schoology Pada Guru SMA,” *J. Pengabd. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 151-158., 2020.
- A. Irmayana and A. Akhriana, “Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology pada SMA Negeri 21 Makassar,” *J. Din. Pengabd.*, vol. 4, no. 8, pp. 22–27, 2018.
- J. Rahmadoni, A. A. Arifnur, M. Wahyuni, F. Teknologi, and I. Universitas, “Penerapan Schoology sebagai Learning Management System bagi Guru SMAN 1 Sutera,” vol. 3, no. 2, pp. 121–129, 2020.